

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berkembang di Karesidenan Pati. Salah satu indikator perkembangan sektor pariwisata yakni jumlah wisatawan yang berkunjung ke Karesidenan Pati. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Karesidenan Pati mengalami peningkatan jumlah wisatawan pada tahun 2016 sebesar 6,24 persen dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Pati, 2017).

Rata-rata tingkat penghunian kamar dapat disebabkan oleh banyak hal di luar faktor persaingan tetapi tetap merupakan tanggung jawab dari para manajer hotel. Pekerjaan manajerial biasanya dijelaskan dalam hal tanggung jawab yang ditugaskan kepada manajer, bukan kinerja khusus yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja manajerial hotel berbintang di Karesidenan Pati.

Salah satu indikator perkembangan sektor pariwisata yakni jumlah wisatawan yang berkunjung ke Karesidenan Pati. Di sisi lain, peningkatan jumlah wisatawan tersebut ternyata tidak memiliki dampak positif terhadap rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Karesidenan Pati. Tingginya peningkatan persaingan kamar tidur seharusnya memudahkan peningkatan penghunian kamar tidur begitu juga sebaliknya.

Namun dalam kasus ini hotel berbintang di Karesidenan Pati mengalami penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar. Data mengenai peningkatan dan penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar hotel berbintang di wilayah Karesidenan Pati menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hunian kamar hotel berbintang di Karesidenan Pati mengalami penurunan sebesar 0,5% dari 62,00% menjadi 61,5%.

Kinerja manajerial merupakan salah satu cara untuk menentukan apakah tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai atau tidak. Kinerja manajerial yang maksimal dapat diperoleh dengan memanfaatkan sistem pengendalian manajemen untuk memotivasi seluruh personel perusahaan agar mampu mewujudkan tujuan perusahaan. Kenyataannya meskipun perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian manajemen, tidak juga dapat menghindarkan manajerial berada di tingkatan kinerja yang rendah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya ketergantungan akan sistem akuntansi manajemen perusahaan yang gagal dalam penentuan sasaran yang tepat, ukuran kinerja yang salah maupun sistem *reward* yang diberikan tidak tepat (Swari dan Wirasedana, 2017).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial adalah partisipasi anggaran. Pada proses perencanaan, perusahaan membutuhkan anggaran untuk perencanaan operasi jangka pendeknya. Terdapat empat tujuan anggaran yaitu *pertama*, anggaran berfungsi sebagai perencanaan jangka pendek yang didasarkan pada perencanaan strategis; *kedua*, anggaran bertujuan untuk membantu proses pengoordinasian aktivitas perusahaan;

ketiga, anggaran berfungsi untuk menetapkan tanggung jawab kepada manajer; dan *keempat*, anggaran dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja. Proses perencanaan mendorong manajer dan karyawan berpikir tentang masa depan, saling berbagi ide dengan pihak lain di dalam perusahaan, mempersiapkan proyek mereka dengan teliti, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan kepentingan organisasi (Negara dan Gayatri, 2017). Hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan dalam penelitian Medhayanti dan Suardhana (2015) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Selain dari faktor tersebut, faktor kedua yang diperlukan dalam melakukan proses penyusunan anggaran adalah faktor kepribadian individu dalam hal ini yakni *self efficacy* atau kepercayaan individu yang tinggi mengenai keahliannya berpartisipasi terhadap pelaksanaan tugas dalam upaya meningkatkan kinerjanya. *Self efficacy* merupakan suatu hasil proses kognitif yang fokus terhadap komponen kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang individu dalam upaya menghadapi situasi mendatang (Handrika dan Wirakusuma, 2017). Hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) serta Handrika dan Wirakusuma (2017) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial adalah sistem pengukuran kinerja. Sistem pengukuran kinerja yang bersifat adil,

berbobot, dan diterapkan berkala dapat membantu proses evaluasi serta meningkatkan kinerja manajerial. Sistem pengukuran kinerja dapat membantu pencapaian tujuan strategis maupun tujuan jangka pendek perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan informasi yang dihasilkan melalui sistem pengukuran kinerja (Negara dan Gayatri, 2017). Hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian Swari dan Wirasedana (2017) serta Sianipar (2013) menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial adalah sistem *reward*. Setelah kinerja manajer diukur, perusahaan dapat memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja yang telah dicapai. Manajer akan merasa lebih dihargai dengan adanya penerapan sistem *reward* atas kinerjanya serta memotivasi untuk mengalokasikan waktu dan usahanya dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kinerja (Negara dan Gayatri, 2017). Hasil penelitian Sianipar (2013) menunjukkan bahwa sistem *reward* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) serta Swari dan Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa sistem *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Faktor kelima yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial adalah pengendalian akuntansi. Pengendalian akuntansi dirancang untuk

memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan yakni keandalan pelaporan keuangan dan menjaga kekayaan dan catatan akuntansi. Pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan. Hal tersebut menekan tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut (Yusardi, 2017). Hasil penelitian Setiawan (2013) menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian Hidayatullah dan Herdjiono (2015) serta Yusardi (2017) menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda - beda, hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan dalam penelitian Medhayanti dan Suardhana (2015) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian Swari dan Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Namun hasil penelitian Swari dan Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Sianipar (2013) menunjukkan bahwa sistem *reward* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian Negara dan Gayatri (2017) menunjukkan bahwa sistem *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Setiawan (2013) menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun hasil penelitian Hidayatullah dan Herdjiono (2015) menunjukkan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Peneliti tertarik untuk mengangkat kembali penelitian tentang kinerja manajerial. Dimana penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Gayatri (2017). Perbedaan dengan penelitian Negara dan Gayatri (2017) adalah pertama, penambahan variabel independen pengendalian akuntansi. Pengendalian akuntansi ditambahkan dalam penelitian ini karena semakin baik metode yang digunakan untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi akan meningkatkan kinerja manajerial. Kedua, perbedaan subyek penelitian, jika penelitian Negara dan Gayatri (2017) dilakukan pada perhotelan di Kota Denpasar, maka penelitian ini menggunakan perhotelan se-Karesidenan Pati. Perhotelan se-Karesidenan Pati digunakan dalam penelitian ini karena data awal menunjukkan terjadinya penurunan rata-rata hunian tiap bulannya sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai kinerja manajerial perhotelan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul
“**PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN, *SELF-EFFICACY*,
SISTEM PENGUKURAN KINERJA, SISTEM *REWARD* DAN
PENGENDALIAN AKUNTANSI PADA KINERJA MANAJERIAL
HOTEL BERBINTANG SE-KARESIDENAN PATI**”.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen sebagai berikut :
 - a. Variabel independen : partisipasi anggaran, *self-efficacy*, sistem pengukuran kinerja, sistem *reward* dan pengendalian akuntansi.
 - b. Variabel dependen : kinerja manajerial.
2. Obyek penelitian ini adalah Hotel Berbintang Se-Karesidenan Pati.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial?
3. Apakah sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah sistem *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial?
5. Apakah pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh partisipasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh sistem *reward* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik

bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan wawasan dan teori tentang pengaruh partisipasi anggaran, *self-efficacy*, sistem pengukuran kinerja, sistem *reward* dan pengendalian akuntansi pada kinerja manajerial, serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh partisipasi anggaran, *self-efficacy*, sistem pengukuran kinerja, sistem *reward* dan pengendalian akuntansi pada kinerja manajerial.

- b. Bagi akademis

Hasil penelitian ini menjadi sebuah bukti empiris yang akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh partisipasi anggaran, *self-efficacy*, sistem pengukuran kinerja, sistem *reward* dan pengendalian akuntansi pada kinerja manajerial.

c. Bagi Perhotelan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perhotelan di karesidenan Pati bahwa dengan adanya partisipasi anggaran, *self-efficacy*, sistem pengukuran kinerja, sistem *reward* dan pengendalian akuntansi, mampu meningkatkan kinerja manajerial sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

